

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan, maka seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model pembelajaran secara bervariasi, yang mampu merangsang antusias atau

motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu yang secara umum hanya teori akan tetapi juga menuntut keaktifan peserta didik dalam memperoleh dan memahami materi yang dipelajari. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan cara lama dalam mengajar yang hanya menyajikan materi tanpa memperhatikan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPS Terpadu di SMP merupakan salah satu pelajaran yang sarat hubungannya dengan interaksi sosial. Pengembangan materi pada pelajaran ini disusun berdasarkan perkembangan sistem kehidupan sosial, baik di tingkat local, nasional, maupun internasional.

Oleh karenanya, dalam menyajikan materi pelajaran IPS Terpadu, guru harus mampu melihat permasalahan pembelajaran yang dirasakan sepenuhnya oleh murid dengan menerapkan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan mengembangkan pemahaman, kemampuan, keterampilan, dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran tari bambu dapat membantu guru dalam menjalankan tugas dalam mengajar terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan menggunakan model tari bambu diharapkan terjadi pemerataan informasi atau topik yang diketahui oleh

siswa. Model tari bambu tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran di kelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa.

Berdasarkan uraian di atas hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mananggu, guru kurang menggunakan model pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik masih sangat rendah, guru lebih cenderung menggunakan model ceramah dan pemberian tugas pada setiap pembelajaran yang dilakukannya serta kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar. Akibatnya keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran IPS Terpadu yang tergolong sangat rendah dan hasil belajar peserta didikpun tidak seperti yang diharapkan karena banyak peserta didik yang memperoleh nilai rendah.

Untuk melihat hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai semester siswa pada semester ganjil 2013/2014 dari 25 orang siswa terdiri 14 orang perempuan dan 11 orang laki-laki yang berada di kelas VIII-B SMP N 1 Mananggu, dapat dilihat siswa yang mampu memperoleh nilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 70, dan hanya sebanyak 10 orang yang memperoleh nilai tuntas atau 40% dan 15 orang atau 60% memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai rata kelas sebesar 70%.

Berdasarkan pada kenyataan di atas maka penggunaan model pembelajaran tari bambu menjadi alternative untuk membangun antusias

belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Tari bambu* digunakan dalam pendidikan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran tersebut dengan menghadirkan dalam pembelajaran IPS Terpadu khususnya pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mananggu dapat menarik perhatian peserta sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.

Penggunaan tari bambu dimaksudkan peneliti untuk menilai sejauh mana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu dan yang tidak menggunakan tari bambu dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: ***MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBU DI KELAS VIII-B SMP NEGERI 1 MANANGGU KABUPATEN BOALEMO.*** Penelitian difokuskan pada kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mananggu.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: guru kurang menggunakan model pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik masih sangat rendah, guru lebih cenderung menggunakan model ceramah dan pemberian tugas pada setiap pembelajaran yang dilakukannya serta kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Akibatnya keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran IPS Terpadu yang tergolong sangat rendah dan hasil belajar peserta didikpun tidak seperti yang diharapkan karena banyak peserta didik yang memperoleh nilai rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Manunggu?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Maka perlu diadakan strategi dan media pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu. Optimalisasi penggunaan sumber pembelajaran, serta alat pembelajaran sangat diperlukan sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus sebelum pelajaran dimulai.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Bamboo Dancing (Tari Bambo) sebagai berikut:

1. Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.
2. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
3. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama
4. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
5. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian model pembelajaran tari bambu digunakan untuk melatih siswa dalam menunjukkan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan waktu lebih banyak untuk berfikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, untuk memecahkan masalah di atas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran tari bambu pada pelajaran IPS di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mananggu.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis pada praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran tari bambu.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. sebagai informasi pentingnya menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.